

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematangan kepribadian berlangsung apabila seseorang mempunyai kemampuan menyelesaikan tugas perkembangannya, kemampuan menyelesaikan tugas perkembangan orang dewasa memiliki kriteria sendiri, ditandai dengan kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik tanpa ada hal yang terlewatkan, tentu penyelesaian tugas perkembangan ini bukan ditinjau hanya dari satu aspek perkembangan saja, melainkan semua aspek, tugas perkembangan yang harus dilewati oleh individu dewasa, yaitu mencakup aspek intelektual, emosional dan spiritual individu yang seharusnya saling beriringan dan diselesaikan sesuai dengan tugas perkembangan yang dilewati oleh orang dewasa.

Kemampuan menyelesaikan tugas perkembangan psikologis orang dewasa adalah organisme atau manusia yang berada pada rata-rata orang yang berusia 40 tahun. Dilihat di Indonesia bahwa dikatakan orang yang berusia 40 tahun idealnya telah menyelesaikan tugas perkembangan orang dewasa dan siap untuk menghadapi fase perkembangan berikutnya, yaitu fase dewasa madya. Dimana pada masa dewasa awal perkembangan manusia dikatakan sempurna dalam arti

pada masa perkembangan dewasa semua aspek perkembangan akan berkembang dengan baik, yaitu kognitif, afektif, maupun spiritual individu itu sendiri.¹

Transisi dari remaja akhir menuju dewasa ini memang bukan merupakan proses yang singkat, sehingga seorang bisa melewati dan menyelesaikan perkembangan dengan baik dimasa dewasa. Salah satu ciri dewasa awal dikatakan oleh Santrock dalam *life span development* bahwa ia akan berorientasi pada *career* sehingga ia sudah mulai bisa mengambil keputusan-keputusan dengan baik dibandingkan dengan perkembangan pada masa remaja. Ia akan mengambil keputusan dengan mempertimbangkan banyak hal, hal ini terjadi karena perkembangan kognitif orang pada masa dewasa semakin meningkat dan berkembang pesat.²

Kematangan kepribadian pada dewasa berupa individu yang telah atau sedang menyelesaikan proses perkembangan hidup pada fasenya dengan sempurna, pada orang fase dewasa ditandai dengan kemandirian, pengambilan keputusan, perkembangan kognitif, sosial, psikologis serta spiritual dari dirinya.

Kematangan kepribadian yang sempurna pada orang dewasa ditandai dengan ia memisahkan diri dari keluarga dan hidup menjadi orang dewasa sendiri tanpa memutuskan ikatan dengan keluarga sepenuhnya atau pergi secara reaktif untuk menentukan bentuk-bentuk pengganti emosional.³

¹ Elizabeth. B Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta, 2012, hlm. 246

² John W Santrock, *Life Span Development*, Erlangga, Jakarta, 2002, hlm. 91

³ Jhon.W Santrock, *Life Span Development*, Erlangga, Jakarta, 2002, hlm. 114

Perkembangan kecerdasan emosional, kecerdasan Intelektual dan spiritual sudah sangat sempurna. Kecerdasan spiritual pada masa dewasa ini yaitu ditandai dengan pengambilan keputusan terhadap keyakinan yang dianutnya, orang yang ada pada fase dewasa tidak akan memiliki keraguan lagi dengan apa yang ia percayai, taat beragama, mengingat kematian. Tetapi kecerdasan spiritual disini bukan berarti terbatas pada agama yang hanya dijadikan sebagai ritual saja, melainkan pada pemaknaan tentang apa yang ia anut dan ia yakini, Kematangan seseorang yang ada pada fase dewasa dilihat dari kecerdasan spiritual idelanya ia mampu meyakini apa yang ia anut sampai kepada pemaknaan yang mendalam, bukan hanya ritual yang ia lakukan.⁴

Tetapi pada kenyataannya dilapangan banyak keluhan, dan dilihat bahwa masih banyak orang dewasa yang masih belum mampu menyelesaikan tugas perkembangan psikologisnya dengan sempurna dan menghadapi perkembangan psikologis berikutnya yaitu dewasa madya baik itu persiapan mental ataupun spiritual dengan berbagai masalah yang ditakutkannya, contoh kecil orang dewasa yang masih belum mapan secara pinansial, atau ia yang sudah mulai hidup ditinggalkan oleh anak-anaknya.⁵ Hal ini akan bisa diatasi jika seseorang memiliki kemampuan menyelesaikan tugas perkembangan psikologisnya. Dan kemampuan menyelesaikan tugas perkembangan psikologis ini tergantung kecerdasan spiritual yang ia miliki.

⁴ Abdul Mujib., Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001, hlm. 325

⁵ Jhon.W Santrock, *Life Span Development*, Erlangga, Jakarta, 2002, hlm. 116

Orang dewasa awal yang memiliki kecerdasan spiritual idealnya akan menjadi individu yang mampu menyelesaikan tugas perkembangannya pada jenjang perkembangan masa hidupnya, karena dikatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan spiritual itu sudah memiliki kemampuan memaknai kehidupan secara mendalam dan mengalami pengalaman puncak.⁶ Orang dewasa sesuai dengan tugas perkembangan psikologisnya dikatakan bahwa ia telah mampu mengembangkan potensi itu, hal ini dikarenakan aspek kecerdasan Intelektual, Emosional dan Spiritual orang dewasa sedang dalam masa puncaknya. Sehingga idealnya kecerdasan spiritual dimiliki oleh orang dewasa.

Dari uraian diatas menjelaskan bahwa permasalahan penelitian yang penulis lakukan yaitu terkait dengan bagaimana orang dewasa yang memiliki kecerdasan spiritual sehingga ia mempunyai kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkembangan psikologisnya dengan baik, karena ditinjau dari kecerdasan spiritual menurut Danah Zohar sebagai kecerdasan yang tinggi bagi kehidupan selama rentan perkembangan hidup manusia.

Banyak aspek yang dilihat dari kemampuan menyelesaikan tugas perkembangan psikologis pada orang dewasa, baik itu aspek intelektual, emosional dan spiritual, dari banyak penelitian psikologi dalam berbagai literatur dan buku-buku psikologi dikatakan bahwa keberhasilan seorang dewasa dalam tugas perkembangan psikologis masa hidupnya kebanyakan dilihat dari aspek intelektual dan emosional, jarang sekali menyentuh aspek spiritual, sehingga

⁶ Danah Zohar., Ian M, *kecerdasan Spiritual*, Mizan, Bandung, 2000, hlm. 249

peneliti menjadikan hal itu sebagai acuan dan hal yang layak untuk di teliti, karena aspek spiritual merupakan aspek kecerdasan tertinggi dari aspek-aspek yang lain, sebagai bahan analogi, orang yang memiliki kecerdasan intelektual maupun emosional belum tentu ia cerdas secara spiritual, tetapi orang yang memiliki kecerdasan spiritual sudah tentu memiliki kecerdasan Intelektual dan emosional, karena dikatakan tadi bahwa kecerdasan Spiritual merupakan kecerdasan tertinggi manusia.⁷

Masa dewasa dikatakan matang secara spiritual idealnya ia mampu memiliki pemaknaan yang mendalam terhadap apa yang ia yakini dan imani, semua ibadah atau keyakinan yang ia jalani bukan hanya terbatas dengan kewajiban yang harus ia lakukan melainkan penuh dengan kesadaran, pemaknaan yang mendalam dalam melaksanakannya, sehingga dari sana akan menghasilkan keyamanan, kepuasan yang diperoleh dari pemaknaan yang mendalam terhadap agama dan keyakinannya itu dan ia mampu mencapai peak experiences.

Pengalaman puncak diartikan sebagai pengalaman yang paling penting yang dialami seseorang dan pengalaman puncak ini seperti pengalaman spiritual yang tinggi, karena dari pemaknaan yang begitu dalam terhadap keyakinan yang dianutnya.⁸

Dalam penelitian yang akan penulis lakukan, memiliki batasan masalah yang akan menjadi patokan penelitian ini, adapun penelitian ini akan memfokuskan

⁷ Danah Z., Ian M, *kecerdasan Spiritual*, Mizan, Bandung, 2000, hlm. 4

⁸ Erba Rozalina Y, *Psikologi Transpersonal*, LP UIN SGD. Bandung, 2013, hlm. 35

pada kemampuan orang dewasa atau seorang laki-laki ataupun perempuan yang berusia 40-50 tahun, terkait dengan kecerdasan spiritualnya yang berdampak terhadap kemampuan seseorang dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangan psikologis yang memfokuskan pada aspek-aspek psikologis dan spiritual seperti kemampuan kognitif, emosi, perilaku moral, pemaknaan terhadap kehidupan lingkungannya serta kepuasan yang ia dapatkan sehingga mencapai peak experiences. Sehingga orang pada fase dewasa dikatakan memiliki kemampuan menyelesaikan tugas perkembangan psikologisnya apabila ia memiliki kecerdasan spiritual, maksudnya memiliki pemaknaan hidup yang dalam atau pengalaman puncak.

Seperti yang telah di jelaskan mengenai batasan penelitian yang dilakukan, bahwa penulis meneliti variabel Y atau aspek tugas-tugas perkembangan psikologis hanya difokuskan pada aspek psikologis dan spiritual saja, tidak membahas secara mendalam mengenai aspek fisik dan intelektual.

Terkait dengan kecerdasan spiritual, dimana orang dewasa yang memiliki kecerdasan spiritual mempunyai pengaruh terhadap kemampuan untuk menyelesaikan tugas perkembangan psikologisnya. Terkait dengan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh orang dewasa menjadi tolak ukur seorang matang kepribadianya atau tidak. Terkait dengan orang dewasa yang memiliki kecerdasan spiritual memiliki kemampuan untuk memaknai hidup.

Berdasarkan pada observasi penelitian sebelumnya dengan melakukan wawancara terhadap pemimpin Yayasan. Bahwa, kecerdasan spiritual dipandang

sangat penting dimiliki oleh setiap anggota Majelis Taklim Yayasan tersebut, sehingga hasil dari ilmu yang diberikan di Yayasan akan berdampak terhadap sikap, perilaku dan kebiasaan baik di lingkungan sekitarnya, karena menurutnya kecerdasan spiritual bukan hanya ditandakan dengan seseorang rajin beribadah, solat berjamaah, mengikuti pengajian setiap hari, tetapi tanda seseorang memiliki kecerdasan spiritual dilihat dari bagaimana seseorang mampu mengaplikasikan atau menerapkannya terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Selain pimpinan Yayasan juga, beberapa sampel di wawancarai mengenai tanggapan mereka terhadap kecerdasan spiritual. Dari hasil observasi pertama terhadap sampel yang diambil sebanyak dua orang bahwa menganggap penting sekali kecerdasan spiritual ini dimiliki oleh seseorang, karena menurutnya aktivitas yang dilakukan olehnya dilingkungan memerlukan kecerdasan spiritual karena seseorang tidak akan mampu berinteraksi dengan baik, menahan emosi, mengendalikan diri serta bersikap layak dilingkungan sekitarnya, tanpa memiliki kecerdasan spiritual. Tetapi pengetahuan mereka mengenai kecerdasan spiritual masih mengerah pada kecenderungan hanya melakukan ritual-ritual ibadah saja dan tidak mengarah pada makna cerdas spiritual sebenarnya, seperti pada pembahasan dalam penelitian yang dilakukan ini.

Sehingga ini merupakan alasan mengapa pada kesempatan ini Judul yang penulis ambil dalam penelitian yang akan dilakukan adalah **“Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Perkembangan Psikologis Orang Dewasa”**

(Studi Kasus Di Yayasan Islam Miftahul Huda terhadap Anggota Majelis Taklim Miftahul Huda pada Orang Dewasa Awal).

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang penulis ambil dari latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar tingkat kecerdasan spiritual anggota Majelis Taklim Miftahul Huda Sucinaraja-Garut?
2. Seberapa besar tingkat kemampuan menyelesaikan tugas-tugas perkembangan psikologis pada orang dewasa anggota Majelis Taklim Miftahul Huda sucinaraja-Garut?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menyelesaikan tugas perkembangan psikologis pada orang dewasa Anggota Majelis Taklim Miftahul Huda Sucinaraja-Garut?
4. Seberapa besar Pengaruh kecerdasan spiritual yang dimiliki orang dewasa terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas perkembangan psikologis?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada diatas, penulis memiliki tujuan dalam melakukan penelitian ini, adapun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh orang dewasa dengan kemampuan menyelesaikan tugas perkembangan psikologisnya.
2. Mengetahui manfaat dari kecerdasan spiritual yang dimiliki orang dewasa terhadap aktivitas sehari-hari yang dirasakanya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang penulis lakukan mengenai Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menyelesaikan tugas perkembangan psikologis pada orang dewasa Anggota Majelis Taklim Miftahul Huda Garut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan psikologis terutama aspek spiritual dalam perkembangan kematangan kepribadian orang dewasa.

2. Manfaat Praktis

1. Memberikan gambaran bagi orang dewasa tentang bagaimana menyelesaikan perkembangan pada fasenya, sehingga mendapatkan kepuasan hidup.

2. Memberikan gambaran kepada pemerintah mengenai pentingnya kecerdasan spiritual terhadap kemampuan menyelesaikan tugas perkembangan psikologis orang dewasa, sehingga bisa memberikan perhatian terhadap pengembangan kecerdasan spiritual di masyarakat.
3. Memberikan acuan kepada lingkungan sekitar agar bisa mendukung perkembangan spiritualitas masa dewasa awal, lebih khusus di Yayasan Islam Miftahul Huda Sucinaraja- Garut.
4. Memberikan informasi untuk Jurusan Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin dan Universitas mengenai begitu penting menumbuhkan kecerdasan spiritual di masyarakat, sehingga dari informasi ini bisa mengambil langkah untuk mengembangkan ilmu ketasawufan dan Psikoterapi menjadi ilmu yang praktis, khususnya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di kalangan masyarakat, serta membantu mencegah dan menyelesaikan krisis di masyarakat.

E. Kerangka Pemikiran

Dalam setiap jenjang atau fase perkembangan manusia memiliki kriteria atau tugas-tugas perkembangan psikologis yang harus seseorang lewati disetiap fasenya, agar setelah mencapai perkembangan berikutnya seseorang bisa menyelesaikan tugas perkembangan yang sesuai dengan fasenya. Tidak terkecuali pada orang dewasa awal, disamping orang dewasa sudah dikatakan matang dalam segala aspeknya, ada beberapa aspek kecerdasan yang menjadi landasan seseorang mampu menyelesaikan tugas perkembangan dewasa awal.

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu aspek yang bisa menjadikan seseorang mampu menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya, karena kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan utama dari semua kecerdasan manusia, yaitu mencakup kecerdasan intelektual, emosional dan moral.⁹ Mengapa dikatakan seperti itu, padahal antara kecerdasan moral dan spiritual terdapat titik temu atau benang merah yang menghubungkan keduanya, tetapi setelah dikaji secara mendalam bahwa kecerdasan spiritual lebih memiliki muatan yang sangat mendalam, lebih luas dan sifatnya lebih transenden.

Aspek kecerdasan spiritual atau seseorang dikatakan memiliki kecerdasan spiritual ditandai dengan kriteria berikut ini:

- a. Mengenali motivasi diri yang paling dalam,
- b. Kesadaran diri yang tinggi,
- c. Kemampuan untuk memanfaatkan dan mengatasi kesulitan,
- d. Berdiri menentang orang banyak,
- e. Keengganan untuk berbuat kerusakan atau kerugian,
- f. Menjadi cerdas secara spiritual dalam agama,
- g. Menjadi cerdas secara spiritual dalam kematian,
- h. Mengingat pertanyaan atau mengambil hikmah.
- i. Memiliki Tauhid yang kuat (kecerdasan Uluhiyah)
- j. Kebutuhan akan beribadah (Kecerdasan Ubudiyah)
- k. Memiliki Akhlak Terpuji (Kecerdasan Khulukiah).

⁹ Abdul Mujib., Jusuf Mudzakir, *Nuansa-nuansa Psikologi Islam*, Rajawali Pers, Jakarta, 2001, hlm. 324

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual idealnya ia yang memiliki kemampuan yang mendalam tentang dirinya dan Tuhanya, sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual ia bisa mencapai kebahagiaan atau puncak kebahagiaan dan bisa menyelesaikan tugas perkembangannya, serta mampu menikmati kehidupannya serta memiliki kebermaknaan dalam hidupnya, sehingga seseorang yang bahagia dan memiliki kebermaknaan hidup sudah tentu ia bisa menyelesaikan tugas perkembangan pada fase yang ia lewati.¹⁰ Kebermaknaan hidup tidak datang begitu saja, melainkan ia datang karena dari proses pembelajaran selama ia menjalani fase perkembangannya.¹¹

Adapun berikut ini merupakan tugas perkembangan dewasa awal yang harus dilewati oleh seseorang dalam fase dewasa awal:¹²

- a. Orang dewasa dini mampu menyesuaikan dirinya dengan masa yang dikatakan masa pengaturan sehingga ia sudah mulai bisa mengemban tanggung jawab sendiri sebagai orang dewasa dan mandiri.
- b. Mampu reproduktif artinya dalam hal ini ia memiliki kemampuan dan menghasilkan suatu karya kreatifitas baik itu prestasi kerja, di perguruan tinggi dan kegiatan sosial lainnya.
- c. Orang dewasa awal akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.
- d. Orang dewasa awal mampu menyelesaikan ketegangan-ketegangan emosi

¹⁰ Danah Z., Ian M, *kecerdasan Spiritual*, Mizan, Bandung, 2000, hlm. 16

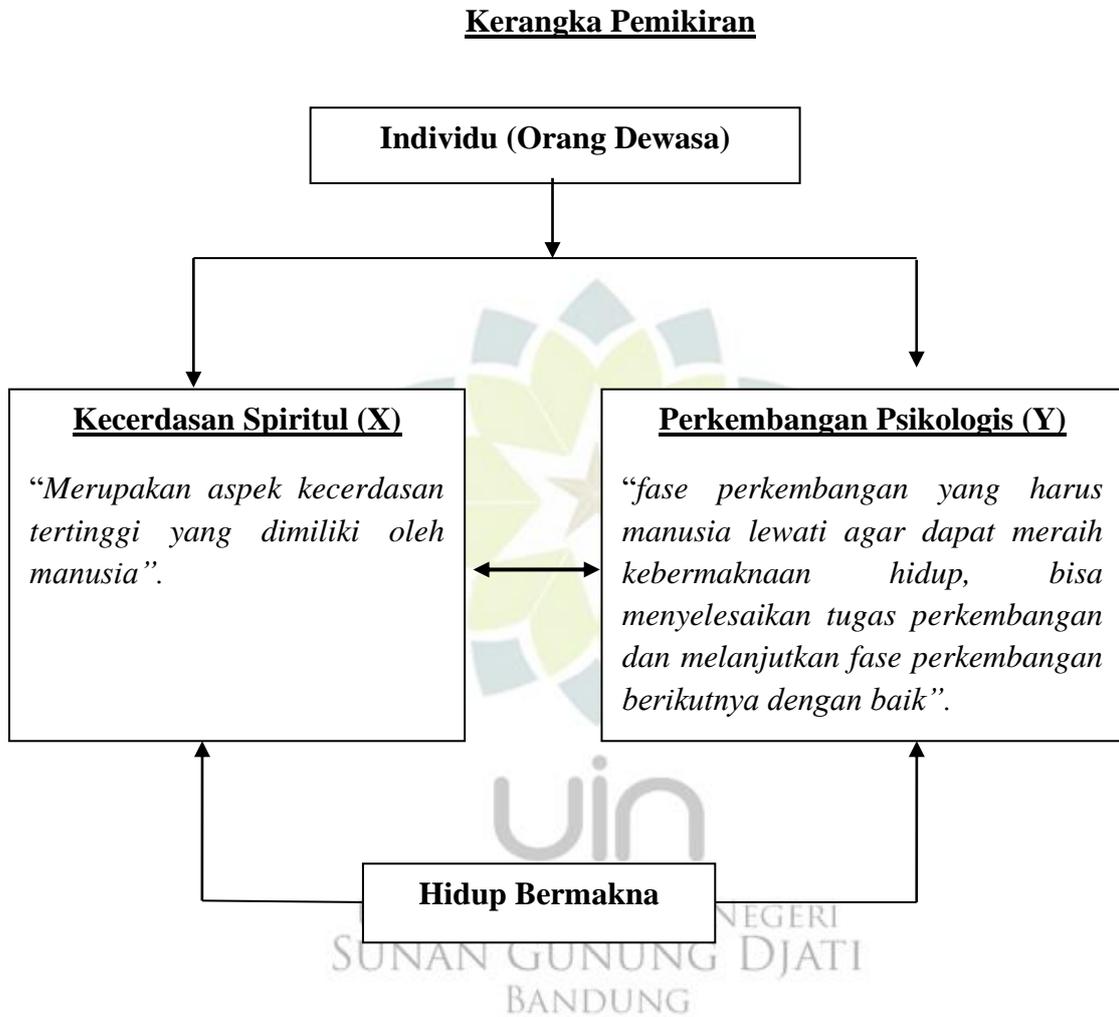
¹¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, PT. Bulan Bintang, Jakarta, 2002, hlm. 159

¹² Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta, 2008, hlm. 246

- e. Orang dewasa awal akan memiliki komitmen-komitmen yang ia bangun secara mamndiri untuk mengemban tanggung jawab baru tanpa bergantung pada orang tua.
- f. Orang dewasa awal akan lebih mandiri dengan apa yang menjadi pilihan-pilihanya tanpa bergantung kepada orang lain lagi.
- g. Orang dewasa awal mampu menilai bahwa segala sesuatu memiliki nilai yang penting baik yang positif maupun yang negatif
- h. Mampu menyesuaikan diri dengan gaya hidup yang baru.
- i. memiliki kemampuan yang kreatif , kreativitas yang ia miliki terkait kemampuan individu itu sendiri ataupun minat yang mereka tekuni.
- j. Memiliki dorongan motivasi yang tinggi.



Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap perkembangan Psikologis orang dewasa.



F. Hipotesis

Berdasarkan acuan kerangka pemikiran diatas maka untuk hipotesis dalam penelitian ini ialah:

1. Ha: Terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan psikologis pada orang dewasa.
2. Ho: Tidak terdapat pengaruh antara kecerdasan spiritual dengan perkembangan psikologis pada orang dewasa.

